

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional* yaitu dimana variabel independen dan variabel dependen diambil dalam waktu bersamaan. Tentu saja, tidak semua subjek penelitian perlu diamati pada waktu atau hari yang sama, tetapi variabel bebas dan variabel terikat hanya dievaluasi satu kali (Masturoh & Anggita, 2018).

Penelitian *cross sectional* untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Peneliti ingin mengetahui hubungan asupan energi, asupan protein, dan pola asuh dengan kejadian stunting pada batita di Desa Kebonagung, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Desa Kebonagung, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang.

2. Waktu Penelitian

Bulan Juni 2022.

C. Subyek Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian adalah semua batita di Desa Kebonagung, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian adalah batita di Desa Kebonagung, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang. Pengambilan sampel menggunakan *total sampling* atau sampling jenuh. Jumlah sampel ada 86 batita. Berikut kriteria menjadi sampel adalah:

a. Kriteria Inklusi :

- 1) Anak usia 12-35 bulan
- 2) Ibu/pengasuh bersedia menjadi responden.
- 3) Batita bertempat tinggal di Desa Kebonagung.

b. Kriteria Eksklusi :

Anak yang sedang sakit sehingga tidak memungkinkan untuk diukur tinggi badannya.

D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas :

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah asupan energi, asupan protein, dan pola asuh.

2. Variabel terikat :

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kejadian stunting pada batita.

E. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara dan Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Asupan Energi	Kategori tingkat kecukupan asupan energi yang dikonsumsi dari bahan makanan dalam sehari yang dikonversikan dalam kkal dan dibandingkan dengan perhitungan AKG individu dikalikan 100%.	Wawancara secara langsung dengan ibu/pengasuh batita menggunakan formulir FFQ Semi Quantitatif dihitung menggunakan aplikasi nutrisurvey (Harjatmo et al., 2017).	Tingkat kecukupan energi dikategorikan menjadi : a. <70% AKG : defisit berat b. 70-79% AKG : defisit sedang c. 80-89% AKG : defisit ringan d. 90-119% AKG : normal e. >120% AKG : lebih (Depkes, 2003)	Ordinal
2	Asupan Protein	Kategori tingkat kecukupan asupan protein yang dikonsumsi dari bahan makanan dalam sehari yang dikonversikan dalam kkal dan dibandingkan dengan perhitungan AKG individu dikalikan 100%.	Wawancara secara langsung dengan ibu/pengasuh batita menggunakan formulir SQ-FFQ dihitung menggunakan aplikasi nutrisurvey (Harjatmo et al., 2017).	Tingkat kecukupan protein dikategorikan menjadi : a. <70% AKG : defisit berat b. 70-79% AKG : defisit sedang c. 80-89% AKG : defisit ringan d. 90-119% AKG : normal e. >120% AKG : lebih (Depkes, 2003)	Ordinal
3	Pola Asuh	Pengasuhan yang diberikan ibu atau pengasuh kepada anak dalam hal pemberian	Wawancara secara langsung dengan ibu/pengasuh	Kategori pola asuh orang tua, dibedakan menjadi : a. Otoriter : Elemen tuntutan	Nominal

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara dan Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
		makanan. Dinilai dengan menggunakan skor.	batita menggunakan kuisioner <i>Caregiver's Feeding Style Questionnaire</i> (CFSQ) (Hughes et al., 2012).	<p>\geq dari median elemen tuntutan.</p> <p>Elemen respon $<$ dari median elemen respon</p> <p>b. Demokratis : Elemen tuntutan \geq dari median elemen tuntutan . Elemen respon \geq dari median elemen respon</p> <p>c. Permisif : Elemen tuntutan $<$ dari median elemen tuntutan. Elemen respon \geq dari median elemen respon</p> <p>d. Penelantar : Elemen tuntutan $<$ dari median elemen tuntutan. Elemen respon $<$ dari median elemen respon. (Hughes et al., 2012).</p>	
4	Kejadian Stunting	Kategori stunting yang diukur dengan indikator panjang badan atau tinggi badan kemudian dibandingkan dengan panjang badan atau tinggi badan menurut umurnya, dihitung menggunakan aplikasi who antro	Pengukuran langsung dengan menggunakan length board dengan posisi berbaring atau menggunakan microtoise dengan posisi anak berdiri tegak lurus (Permenkes, 2020).	Kategori stunting : 1. Stunting = z-score < -2 SD 2. Tidak Stunting = z-score ≥ -2 SD (Permenkes, 2020)	Ordinal

F. Pengumpulan Data

1. Tahap Penelitian

a. Tahap Persiapan

- 1) Berkoordinasi dengan kepala desa dan bidan desa di Desa Kebonagung, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang.
- 2) Meminta surat pengantar dari Universitas Ngudi Waluyo
- 3) Melakukan survey ke lokasi penelitian.
- 4) Meminta surat izin penelitian dari Universitas Ngudi Waluyo.
- 5) Melakukan penelitian dengan membawa instrument penelitian

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Melakukan pengukuran panjang badan/tinggi badan di posyandu
- 2) Mengunjungi rumah batita dan meminta persetujuan untuk menandatangani surat persetujuan sebagai responden
- 3) Melakukan wawancara asupan makanan dengan metode SQ-FFQ untuk mengetahui asupan energi dan asupan protein.
- 4) Melakukan wawancara tentang pola asuh dengan ibu atau pengasuh batita untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan terhadap batita.
- 5) Melakukan pengukuran panjang badan/tinggi badan dirumah batita, bagi batita yang belum datang ke posyandu
- 6) Mengolah data yang didapatkan dari hasil penelitian.
- 7) Mendeskripsikan dan menganalisis asupan energi, asupan protein dengan *stunting* di Desa Kebonagung, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang.

2. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah alat yang berfungsi untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Berikut instrument yang akan digunakan adalah :

- 1) *Length Board/Microtoise*
- 2) Lembar kuisisioner penyaringan
- 3) Lembar kuesioner penelitian
- 4) Lembar formulir FFQ Semi Quantitatif
- 5) Lembar kuisisioner CFSQ

3. Sumber Data

Data primer merupakan sumber data yang langsung diberikan oleh responden. Berikut data primer yang diperoleh :

- 1) Karakteristik responden meliputi nama batita, tanggal lahir, jenis kelamin, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua.
- 2) Panjang Badan/Tinggi Badan
Pengukuran panjang badan batita menggunakan alat *length board* dilakukan dengan berbaring dan pengukuran tinggi badan menggunakan *microtoise* dilakukan dengan berdiri tegak lurus.
- 3) Data asupan energi yang diambil melalui wawancara asupan makan dengan metode SQ-FFQ.
- 4) Data asupan protein yang diambil melalui wawancara asupan makan dengan metode SQ-FFQ.

5) Pola asuh orang tua melalui wawancara kuisioner CFSQ

G. Etika Penelitian

Etika yang digunakan untuk melakukan penelitian tidak bertentangan dengan etika penelitian, yaitu harus dapat menjaga hak responden dan tidak bertentangan dengan norma di masyarakat. Etika penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Lembar Persetujuan Respoonden (Informed consent)

Informed consent adalah formulir persetujuan untuk menjadi responden, tujuan pemberiannya adalah supaya responden memahami maksud dan tujuan penelitian serta mengetahui dampaknya. Jika subjek setuju, maka harus menandatangani formulir persetujuan dan jika responden tidak setuju, peneliti harus menghormati hak-hak responden (Juliani, 2018).

2. Anonimity (tanpa nama)

Anonimity menggambarkan cara penulisan kuesioner dengan tidak menuliskan nama pada lembar pendataan, cukup menuliskan kode pada lembar pendataan (Juliani, 2018).

3. Kerahasiaan

Kerahasiaan menggambarkan masalah responden yang harus dijaga kerahasiannya selama penelitian. Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dijamin oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan dalam hasil penelitian (Juliani, 2018).

H. Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan akan diolah secara manual dengan langkah sebagai berikut:

1. Editing (Pengeditan Data)

Pengeditan adalah pemeriksaan data yang telah dikumpulkan. Hasil wawancara diperoleh pada pengisian kuesioner, yang pertama diedit dahulu. Jika ada data yang tidak lengkap, maka harus melakukan pengumpulan data ulang.

2. Coding (Pengkodean)

Coding adalah langkah dalam menetapkan kode untuk setiap data yang dikumpulkan. Kode dapat berbentuk simbol huruf atau angka. Data yang diedit harus diberikan kode untuk memudahkan pengolahan. Berikut adalah proses pengkodean:

a. Asupan Energi

- 1) Defisit berat : <70% AKG, diberikan kode 1
- 2) Defisit sedang : 70-79% AKG, diberikan kode 2
- 3) Defisit ringan : 80-89% AKG, diberikan kode 3
- 4) Normal : 90-119% AKG, diberikan kode 4
- 5) Lebih : >120% AKG, diberikan kode 5

b. Asupan Protein

- 1) Defisit berat : <70% AKG, diberikan kode 1
- 2) Defisit sedang : 70-79% AKG, diberikan kode 2

- 3) Defisit ringan : 80-89% AKG, diberikan kode 3
- 4) Normal : 90-119% AKG, diberikan kode 4
- 5) Lebih : >120% AKG, diberikan kode 5

c. Pola Asuh Orang Tua

- 1) Otoriter : Elemen tuntutan \geq dari median elemen tuntutan. Elemen respon $<$ dari median elemen respon. Diberikan kode 1
- 2) Demokratis : Elemen tuntutan \geq dari median elemen tuntutan . Elemen respon \geq dari median elemen respon. Diberikan kode 2
- 3) Permisif : Elemen tuntutan $<$ dari median elemen tuntutan. Elemen respon \geq dari median elemen respon. Diberikan kode 3
- 4) Penelantar : Elemen tuntutan $<$ dari median elemen tuntutan. Elemen respon $<$ dari median elemen respon. Diberikan kode 4.

d. Kejadian Stunting

- 1) Stunting = z-score < -2 SD, diberikan kode 1
- 2) Tidak Stunting = z-score ≥ -2 SD, diberikan kode 2

3. Skoring (Pemberian Skor)

Pemberian skor pada kuisioner *feeding style* (pola asuh) terdapat 5 kolom frekuensi/keseringan.

Diberikan skor sebagai berikut :

- a. Tidak pernah, dengan skor 1
- b. Jarang, dengan skor 2
- c. Kadang, dengan skor 3
- d. Sering, dengan skor 4

e. Selalu, dengan skor 5

Kemudian jawaban responden dari pertanyaan elemen tuntutan dijumlahkan dan jawaban responden dari pertanyaan elemen respon dijumlahkan.

4. Data Entry (Pemasukan Data)

Data entry meliputi pengisian kolom dengan kode sesuai dengan jawaban untuk setiap pertanyaan.

I. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase setiap variabel (Juliani, 2018). Data asupan energi, asupan protein, pola asuh, dan kejadian stunting disajikan menggunakan tabel distribusi frekuensi kemudian dianalisis secara deskriptif.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Jika analisis data telah dilakukan, dilanjutkan dengan analisis bivariat dua variabel yang diduga berhubungan, dengan uji korelasi kendall tau. Uji korelasi kendall tau untuk menguji hubungan

antara dua variabel dengan data ordinal, yang satu bisa juga data ordinal atau yang lain nominal atau rasio (Sujarweni, 2012).

Uji kendall tau merupakan uji statistik non parametrik, dimana untuk mengetahui ada hubungan atau tidak dapat dilihat dari nilai signifikan berdasarkan perhitungan p atau tingkat kepercayaan dengan taraf signifikan atau alfa 5%. Jika nilai approximate signifikan (p value) $<0,05$ maka dapat disimpulkan ada hubungan secara signifikan. Jika nilai approximate signifikan (p value) $>0,05$ maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan secara signifikan. Dan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dapat dilihat dengan nilai r , menurut Jonathan Sarwono (2015) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Kekuatan hubungan (r)

Nilai r	Kategori
0,00-0,25	Sangat Lemah
0,26-0,50	Cukup
0,51-0,75	Kuat
0,76-0,99	Sangat Kuat
0,91-0,99	Kuat Sekali
1,00	Sempurna

Sumber: Sarwono 2015

J. Jadwal Penelitian

Terlampir